

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian dalam suatu negara, karena pasar modal menjalankan fungsi lebih dari satu sekaligus yaitu yang pertama fungsi keuangan dan yang kedua fungsi ekonomi. Pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal dapat memberikan kesempatan dan peluang untuk dapat memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai kriteria investasi yang dipilihnya. Dan pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas yang dapat mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana. Bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana bisa menginvestasikan dananya agar dapat memperoleh keuntungan atau imbalan (*return*), sedangkan bagi pihak yang memerlukan dana (perusahaan) mereka dapat mengelola dana tersebut untuk kepentingan investasi atau yang lainnya tanpa harus menunggu tersedianya dana operasi perusahaan.

Bagi para investor informasi dalam pasar modal merupakan hal yang sangat penting dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, karena informasi merupakan suatu gambaran dari kondisi suatu asset investasinya. Ada beberapa jenis transaksi yang dapat dilakukan oleh investor di dalam pasar modal seperti

saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrument derivative seperti option, futures, dan lain lain.

Saham merupakan suatu tanda bukti kepemilikan perusahaan, dengan memiliki saham secara otomatis investor berkecimpung dalam kepemilikan perusahaan tersebut dan berhak menerima hasil dari keuntungan perusahaan tersebut berupa deviden. Dari informasi yang dapat diraih di pasar modal dapat menunjukkan reaksi yang cukup signifikan terhadap suatu saham, dengan adanya beberapa informasi / fakta material yang terdapat di pasar modal seperti; merger, acquisition, consolidation, stock split, stock dividend dan lain-lain

Adapun cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor/calon investor dengan melakukan kebijakan pemecahan saham (stock split) bila suatu perusahaan memiliki harga saham yang terlalu tinggi membuat terjadinya penurunan permintaan saham, maka perusahaan akan melakukan aksi korporasi yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar. Dengan melakukan stock split atau pemecahan saham merupakan tindakan atau aktivitas emiten yang berpengaruh pada jumlah saham, harga saham dan kepentingan pemegang saham baik secara positif maupun negative. Salah satu tujuan perusahaan melakukan stock split adalah untuk mengatur kembali harga saham yang menuju harga yang lebih mudah dijangkau untuk calon investor serta memberikan sinyal kepada pasar akan kualitas perusahaannya. Peristiwa ini diharapkan mampu menjadi dayatarik lebih banyak investor untuk menginvestasikan modalnya. dengan harga saham yang terjangkau dan perusahaan berharap akan mampu menarik minat investor dari berbagai kalangan, menurut

(Putra & Yuliari, 2017). menyatakan motivasi perusahaan melakukan stock split adalah menurunkan harga dan meningkatkan likuiditas saham emiten. Keberagaman jenis biaya keuangan berbeda untuk setiap perusahaan. Sehingga dapat memberikan sinyal kepada masyarakat bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam bidang pemberian return dimasa yang akan datang.

Efek stock split terhadap keuntungan yang didapat oleh investor juga dijelaskan oleh Grinblatt et al(2014) yang menunjukkan bahwa pengumuman adanya stock split pada perusahaan akan membentuk harga saham yang abnormal, dimana setelah stock split return yang didapatkan akan meningkat sehingga menarik investor untuk melakukan investasi dan dengan banyaknya investor yang ikut berpartisipasi dalam aksi jual beli atau beli setelah stock split memeberikan efek harga saham yang akan meningkat. Menurut Jogiyanto (2010:647).

**Tabel 1. 1 Rata-Rata Volume Perdagangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang Melakukan Stock Split Tahun 2015-2020.**

Nama perusahaan	Tahun	Volume Perdagangan	
		Sebelum	Sesudah
DIGI	2020	22.092	7.006
ANDI	2019	165.830.429	42.413.079
PTSN	2019	9.889.600	9522500
TAMU	2019	108.561.133	27.480.386
CARS	2019	17.741.933	11.524.600
MFIN	2018	401.619	158.986
TOWR	2018	7.737.800	1.994.852
ULTJ	2017	736.290	498.100
SMSM	2016	1.266.000	315.091
IKBI	2016	41.200	15.550
ASBI	2016	33.975	16.062
KREN	2016	29.561.250	15.238.600
IMPC	2016	1.892.048	1.405.447

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan stock split pada tahun 2015-2020 justru setelah melakukan stock split volume perdagangan saham perusahaan mengalami penurunan.

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Menurut Lia Amelia (2017) dalam penelitiannya mengenai analisis abnormal return saham, likuiditas saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (stock split) periode 2011-2015. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan likuiditas pada periode sebelum dan sesudah stock split. Namun dalam penelitian jurnal (Alexander dan M.amin Kadafi 2018) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah stock split bisa disebabkan karena investor tidak menganggap informasi pengumuman stock split sebagai suatu sinyal yang positif atau good news dari perusahaan tersebut. Hal ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana pengaruh abnormal return terhadap stock split.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (putri dewi utami dan agus dwi cahya 2022) hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat yang signifikan antara trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di bej periode 2015-2019. Namun hasil penelitian berbeda dalam jurnal (alexander dan M amin kadafi 2018) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara trading volume activity sebelum dan sesudah stock split. Hal ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana pengaruh Trading volume activity terhadap stock split.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nida'ul Choirah 2020) dengan judul dampak peristiwa pemecahan saham stock split terhadap abnormal return, trading volume activity, dan risiko saham( pada saham syariah yang terdaftar di Jakarta index(JII) periode 2016-2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang risiko sistematis yang signifikan sebelum dan sesudah stock split. Namun hasil penelitian berbeda dalam jurnal (Puspita&yuliari 2019) menyatakan bahwa risiko sistematis tidak menunjukkan perbedaan setelah dan sebelum adanya peristiwa stock split.

Stock split adalah sebuah fenomena yang hingga saat ini masih sering menjadi permasalahan bagi bidang ekonomi hal ini karena banyaknya ketidakcocokan antara teori dan praktik. Namun beberapa bukti empiris menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap pengumuman stock split, dengan adanya fenomena peristiwa stock split, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Perbandingan *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* Dan *Systematic Risks* Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020?
- b) Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020?

- c) Apakah terdapat perbedaan *systematic risks* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *systematic risks* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2015- 2020.

#### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis perbandingan sebelum dan sesudah *stock split* diantaranya yaitu *abnormal return*, *trading volume activity* dan *systematic risks* yang kemudian dapat menjadi pedoman bagi para investor maupun calon investor agar dapat membantu investor untuk membeli atau menjual

saham yang sesuai, dan dapat memberikan masukan dalam hal pemikiran, yang akan berguna untuk pertimbangan membeli atau menjual saham dimasa sekarang atau masa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat return saham, Trading volume activity dan *systematic risks* terhadap pengumuman stock split pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperhatikan *stock split*, *abnormal return*, Trading Volume activity dan *systematic risks*, guna menarik investor melakukan investasi di perusahaan tersebut.

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian mengenai stock split dan mampu memberikan bukti mengenai pengaruh stock split terhadap abnormal return, Trading volume activity dan *systematic risks*, pada perusahaan yang terdaftar di BEI.